

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu corak budaya bangsa yang saat ini hampir hilang adalah olahraga tradisional. Bentuk olahraga ini sering di mainkan dalam upacara adat, penyambutan tamu, dan hiburan dalam masyarakat primitif Indonesia dan suku-suku yang ada di seluruh Indonesia. Berbagai jenis olahraga tradisional yang banyak kita miliki merupakan keanekaragaman budaya bangsa, hal ini memerlukan pengelolaan dan pembinaan yang serius dan terus menerus supaya disamping menjadi olahraga juga dapat dikembangkan menjadi objek pariwisata yang akan dapat mengangkat nama bangsa di dunia. Olahraga tradisional menjadi daya tarik pariwisata dan hiburan yang tentunya menjadi kekhasan suatu bangsa yang perlu dilestarikan. Kekhasan tersebut menjadi unsur-unsur jati diri yang membedakan Indonesia dengan negara lainnya.

Sebagai salah satu kota budaya di Indonesia, Kota Bandung memiliki potensi budaya olahraga tradisional yang kini harus terus dilestarikan. Salah satunya adalah gulat tradisional bernama Benjang, yang sudah ada sejak abad ke 19 atau sekitar 300 tahun yang lalu. Benjang ini tercipta akibat keterbatasan masyarakat Bandung, yang tidak diperbolehkan melakukan aktivitas adu kekuatan fisik pada jaman penjajahan Belanda. Adanya kebijakan tersebut membuat sejumlah pemuda untuk bermain *dogongan* atau saling dorong badan, bergelut dan saling membanting satu sama lainnya hingga terjatuh. Nama Benjang sendiri diambil dari dua singkatan kata yaitu Silibeunyi dan Genjang. Silibeunyi berarti saling tarik menarik, sedangkan Genjang mencoba menjatuhkan lawan. Dari dua kata itulah maka tercipta nama Benjang, yang berarti kegiatan tarik menarik badan untuk menjatuhkan lawannya.

Seiring dengan perkembangan jaman, olahraga tradisional gulat benjang makin lama hampir hilang. Saat ini olahraga gulat tradisional Benjang banyak tidak diketahui oleh masyarakat, khususnya masyarakat kota Bandung sendiri. Pengaruh modernisasi yang membuat masyarakat lupa bahkan tidak mengetahui mengenai budaya bangsa sendiri. Selain itu juga dapat dipahami karena masyarakat pemilik olahraga tradisional Benjang ini juga tidak lagi banyak yang memakainya dan tidak

juga mewariskan kepada generasi muda. Selain itu juga peranan pemerintah yang sangat kurang menjadi salah satu faktor olahraga tradisional Gulat Benjang tidak banyak dikenal saat ini. Untuk mengatasi hal tersebut, perlunya aktualisasi untuk dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menjadi olahraga tradisional yang dapat mengikuti perkembangan zaman.

Walaupun terjadi perkembangan modernisasi, namun nilai-nilai tradisional gulat tradisional Benjang asal Ujung Berung, Bandung ini masih harus terus dilestarikan. Benjang adalah warisan nenek moyang yang sampai saat ini harus terus dilestarikan, dan menjadi kebanggaan nasional hingga internasional.

Demi pengenalan, pengembangan, serta pelestarian budaya daerah sudah sewajarnya bahwa olahraga tradisional Gulat Benjang mendapat perhatian yang khusus dan intensif sehingga dapat menciptakan suatu bangsa yang dapat menghargai budaya sebagai warisan leluhur yang tidak akan pernah hilang.

Melalui pembelajaran Desain Komunikasi Visual, dipelajari penyampaian pesan menggunakan bahasa visual yang disampaikan melalui media-media tertentu berupa desain dengan tujuan menyampaikan informasi ke target *audience*. Sedangkan bahasa visual yang digunakan memiliki bentuk grafis seperti tanda, simbol, huruf dan sebagainya yang disusun berdasarkan kaidah bahasa visual yang tepat berdasar ilmu tata rupa yang dipelajari dalam beberapa mata kuliah, yang bisa digunakan untuk pemecahan masalah berupa kampanye yang akan dilakukan.

Penulis mengambil masalah kampanye memperkenalkan kembali olahraga tradisional gulat benjang karena permasalahan tersebut juga diteliti masih kurangnya kampanye yang dilakukan pemerintah kota Bandung dalam memperkenalkan dan melestarikan olahraga tradisional benjang kepada para generasi muda saat ini. Serta menjadikan olahraga tradisional gulat benjang ini menjadi salah satu kebanggaan kota Bandung. Diharapkan lewat kampanye ini, gulat benjang dapat lebih dikenal dan keberadaannya diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya di Jawa Barat serta masyarakat dapat lebih menghargai budaya bangsa sendiri.

1.2 Masalah dan Ruang Lingkup

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan dan dijabarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari lapangan, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian, dan ruang lingkup kajian yang dijadikan kerangka pikir dalam pembahasan.

Sesuai dengan fenomena dan cuplikan data yang telah dideskripsikan dalam latar belakang masalah, berikut ini akan dipaparkan permasalahan yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya media penyampaian kepada masyarakat mengenai olahraga tradisional gulat benjang.
2. Kurangnya daya tarik anak muda jaman sekarang untuk mengetahui keberadaan benjang sebagai budaya bangsa dan olahraga tradisional Bandung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, berikut ini akan dikemukakan dan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dipecahkan, dan dijawab dalam penelitian.

1. Bagaimana memperkenalkan Benjang kepada anak muda khususnya Kota Bandung?
2. Bagaimana cara membuat *event* yang menarik yang sesuai dengan target *audience*?

1.2.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Perancangan *event* ditujukan kepada pria dan wanita dengan usia 17-40 tahun yang memiliki aktivitas yang tinggi, senang mencoba hal baru, tertarik dengan seni, senang mengunjungi tempat-tempat umum dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Media *event* yang dibuat diantaranya poster, undangan/*invitation*, *flyer*, spanduk, *x-banner*, *merchandise*, dan *ambient*. Strategi *event* akan dilakukan untuk Jawa Barat.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, berikut ini akan dikemukakan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah tersebut dipecahkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

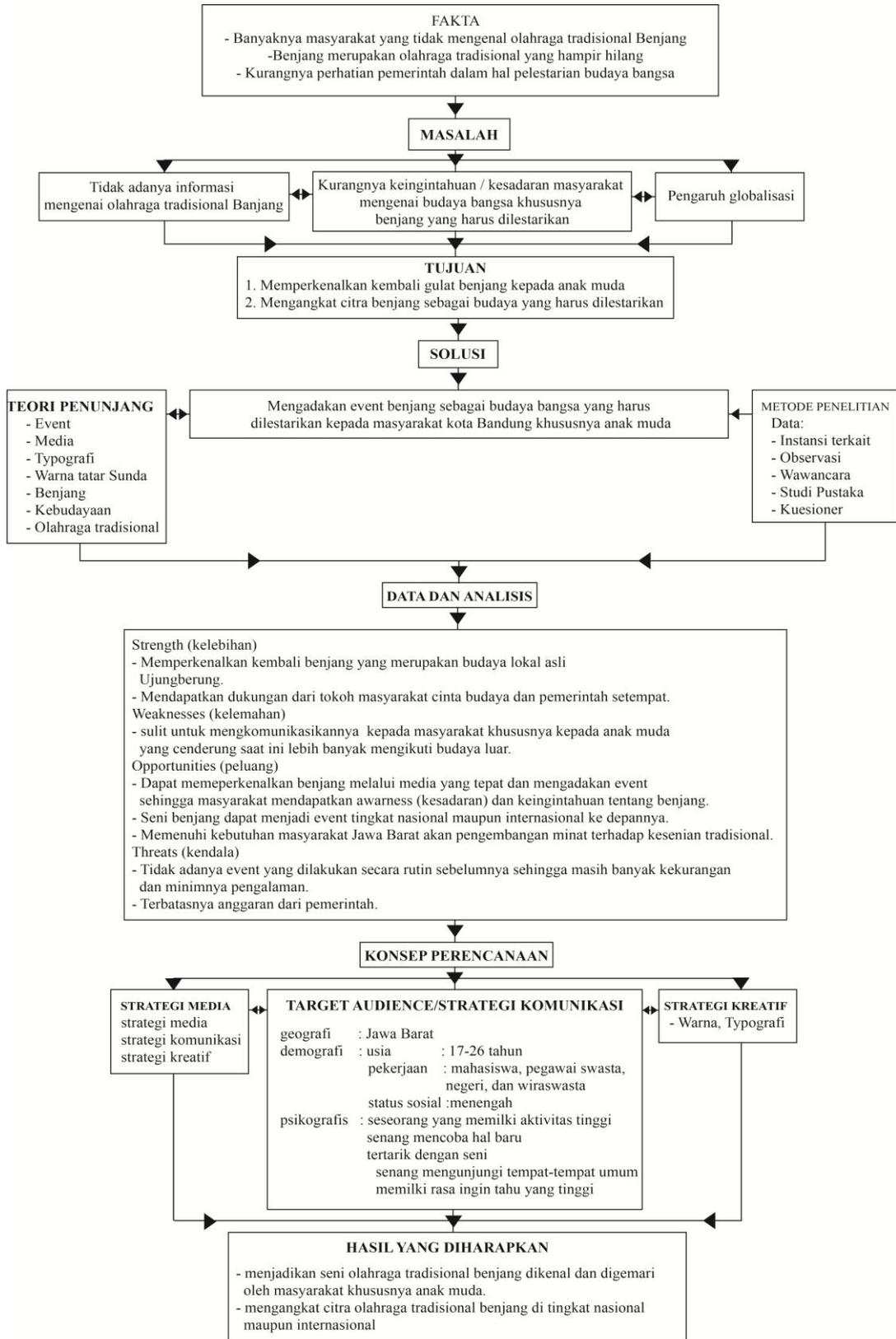
1. Memperkenalkan kembali olahraga tradisional gulat benjang melalui *event*, tidak hanya untuk masyarakat lokal dan sekitarnya, terutama masyarakat Jawa Barat.
2. Menjabarkan pengetahuan kepada khalayak terutama generasi muda bahwa pentingnya olahraga tradisional gulat benjang untuk dilestarikan.
3. Mengangkat citra olahraga tradisional gulat benjang sebagai budaya dan olahraga yang harus dilestarikan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data :

1. Observasi : Observasi akan dilakukan di Ujungberung sebagai kota pusat asal olahraga tradisional gulat benjang.
2. Wawancara : Wawancara akan dilakukan kepada Bpk. Abdul Gani selaku ketua pengurus Benjang cabang kota Bandung, dan Bpk. Matras Santika selaku ketua bidang organisasi FORMI.
3. Studi pustaka : Studi Pustaka meliputi artikel-artikel dan foto-foto terkait mengenai olahraga tradisional benjang.
4. Kuisisioner : Kuisisioner akan dilakukan terhadap 100 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan umur 17-40 tahun.

1.5 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Bagan Skema Perancangan